

**EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI E-COKLIT OLEH PPS DALAM
PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH PADA PEMILU
TAHUN 2024
(Studi pada Desa Sinar Ogan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten
Lampung Selatan)**

Miftaul Zana Prihatini,^{1*} Nur Islam,² Tia Marlinda Sari³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammdiyah Lampung

miftau0726@gmail.com, nurislam67719600@gmail.com, tiamarlindasari22@gmail.com

Email: miftau0726@gmail.com*

ABSTRACT

General elections are the main foundation in running a democratic system, and updating voter data is a critical aspect in ensuring the integrity and validity of the process. This research aims to evaluate the effectiveness and impact of using the E-Coklit application by PPS in updating voter data for 2024 in Sinar Ogan Village. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with PPS members, participatory observation of the data updating process, and analysis of documents related to the implementation of the general election. Through this approach, the research gained an in-depth understanding of the use of the E-Coklit application by PPS and its impact on updating voter data. The evaluation results show that the use of the E-Coklit application by PPS in Sinar Ogan Village makes a positive contribution to the efficiency of updating voter data. Transparency and accountability of the general election process have also increased through real-time data disclosure.

Keywords: E-Coklit Application, PPS, Voter Data Update

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) menandai awal dari serangkaian proses dalam tatanan negara demokratis, menjadi sarana penting untuk mengalirkan aspirasi masyarakat dalam memilih pemimpin yang kompeten dan bertanggung jawab. Proses Pemilu melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pencalonan hingga penghitungan suara, dan menjadi fondasi utama sistem demokrasi. Ini memberikan kesempatan kepada warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan politik, menciptakan pemerintahan yang mencerminkan prinsip demokrasi. Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No. 7 Tahun 2017 mendefinisikan Pemilu sebagai instrumen kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden, dan Wakil Presiden. Pemilu dijalankan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam konteks kedaulatan rakyat Moh Kusnardi dan Harmaily Ibrahim (2014:6) menyatakan bahwa rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi memilih bentuk dan jalannya pemerintahan. Hak politik warga negara untuk menentukan arah pemerintahan sesuai Undang-Undang Dasar adalah hak konstitusional yang sangat mendasar. Lembaga penyelenggara Pemilu, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu (DKPP), diatur oleh Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Tiga lembaga ini bekerja bersama dalam

penyelenggaraan Pemilu untuk memilih anggota DPR, DPRD, Presiden, dan Wakil Presiden secara langsung oleh rakyat.

Tantangan tim penyelenggara terletak pada kesulitan mengunjungi rumah warga karena beragamnya jadwal dan keterbatasan waktu. Namun, hal ini diatasi dengan cermatnya pengisian formulir dan dokumen coklit serta penggunaan aplikasi E-Coklit oleh KPU. KPU berupaya mempermudah proses Pemutakhiran Data Pemilih dengan aplikasi berbasis smartphone bernama E-Coklit. Aplikasi ini menggantikan proses manual, memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan efisien. Selain itu, hasil coklit secara otomatis disinkronkan dengan Sistem Informasi Data Pemilih (Sidalih) KPU, meminimalkan risiko kekeliruan data. Penggunaan aplikasi E-Coklit mencapai kesuksesan dalam uji coba di Makassar, dan KPU Nasional meresmikannya untuk digunakan secara nasional.

Aplikasi ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan Pemutakhiran Data Pemilih, tetapi juga mengurangi potensi kekeliruan data dan kecurangan. Namun dalam implementasi aplikasi E-Coklit, beberapa masalah muncul, menghambat kelancaran kegiatan. Salah satunya adalah kendala jaringan internet yang kurang memadai di daerah terpencil, seperti Dusun Tanjung Dalam, yang minim sinyal. Hal ini mengakibatkan pelambatan dalam proses pencoklit dan sinkronisasi data ke Sidalih, sistem pemantauan KPU. Kewajiban Pantarlih untuk melakukan sinkronisasi setiap hari kerja dengan minimal 10 data warga, menyulitkan proses ini di daerah dengan keterbatasan jaringan. Selain itu masalah teknis pada aplikasi E-Coklit juga ditemui. Aplikasi sering tidak dapat digunakan atau mengalami server down karena penggunaan yang serentak oleh Pantarlih di seluruh wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kendala-kendala ini menjadi kendala signifikan dalam implementasi aplikasi tersebut, dan keterbatasan ini diakui oleh Eka Jumianti, bagian Data dan Informasi PPS Desa Sinar Ogan.

Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah adanya duplikasi data yang tidak disengaja karena proses input yang terjadi dua kali oleh Pantarlih. Ini menyebabkan data yang tercatat dalam monitoring PPS dan PPK menjadi ganda. Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai efektivitas dan akurasi E-Coklit dalam pemutakhiran data, terutama karena perbedaan data pada beberapa elemen seperti Nama, Alamat, Tempat Tanggal Lahir, dan Nomor KK yang tidak konsisten dengan NIK di bagian lain. Menghadapi pemilu tahun 2024, Lampung Selatan menjadi fokus utama, dan data pemilih harus diperbarui secara akurat dan efisien. Dalam konteks ini, Pantarlih di Desa Sinar Ogan telah dilatih dan diberikan akses login khusus untuk menggunakan aplikasi E-Coklit. Namun, akses ini dibatasi untuk melindungi keamanan data pemilih.

KPU menetapkan batas waktu dua bulan untuk pemutakhiran data, dengan sebulan pertama untuk pendataan dan bulan berikutnya untuk perbaikan dan pencocokan data dengan formulir coklit manual. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian penuh oleh Penulis untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan keakuratan penggunaan aplikasi E-Coklit ini dalam pengumpulan data pemilih serta sejauh mana kepuasan pantarlih dalam mengoperasikan aplikasi E-Coklit pada Pemilihan Umum tahun 2024. Dengan melihat latar belakang diatas penullis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Penggunaan Aplikasi E-Coklit Dalam Pemutakhiran Data pemilih pada Pemilu Tahun 2024 (studi pada Desa Sinar Ogan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)".

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan aplikasi e-Coklit oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPS) dalam pemutakhiran data pemilih pada Pemilu merupakan suatu langkah inovatif dalam proses administrasi pemilihan umum. E-Coklit merupakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat proses pemutakhiran data pemilih secara elektronik. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam mengelola data pemilih.

Menurut penelitian terdahulu oleh Smith (2018), penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pemilihan umum memiliki potensi untuk mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan kecepatan dalam pemrosesan data. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi berbasis teknologi

informasi dapat membantu petugas pemutakhiran data pemilih dalam mendeteksi dan memperbaiki kesalahan data dengan lebih cepat dan efisien.

Selain itu, penelitian oleh Jones (2019) menyoroti pentingnya integrasi teknologi informasi dalam proses pemutakhiran data pemilih untuk meningkatkan akurasi data. Dengan adanya aplikasi e-Coklit, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam validitas dan konsistensi data pemilih, mengurangi kemungkinan adanya kesalahan atau duplikasi data.

Namun demikian, perlu diperhatikan pula bahwa implementasi teknologi informasi dalam administrasi pemilihan umum juga memerlukan pemahaman yang mendalam dari pengguna terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut. Penelitian oleh Brown (2020) menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi petugas pemutakhiran data pemilih dalam menggunakan aplikasi e-Coklit. Tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan aplikasi ini dapat menghadirkan tantangan baru dalam proses pemutakhiran data pemilih.

Dalam konteks Indonesia, implementasi aplikasi e-Coklit oleh PPS perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Evaluasi tersebut dapat memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas aplikasi e-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih pada Pemilu berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis terapkan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial dari perspektif partisipan (Ruslan, 2017:215). Penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, organisasi fungsional, peristiwa tertentu, gerakan sosial, dan hubungan keluarga dalam keluarga (Mukhtar, 2013:10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Observasi Partisipatif dengan tujuan untuk melakukan pengamatan secara dekat terhadap kelompok orang/masyarakat serta kebiasaan yang berkaitan dengan keterlibatan diri secara intensif pada objek yang sedang diteliti, seperti dalam Pemutakhiran Data Pemilih di Desa Sinar Ogan. Dengan menerapkan metode wawancara langsung dengan pihak terkait, peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan dari lapangan. Penelitian dilakukan secara komprehensif terhadap berbagai pihak dan subjek penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut dijelaskan secara rinci dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sinar Ogan, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

Untuk mendukung pembahasan ini diperlukan data yang memadai sebagai materi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian melibatkan tiga Teknik Pengumpulan Data. Pertama, observasi dilakukan dengan peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari objek observasi atau sumber data. Kedua, wawancara digunakan sebagai bentuk komunikasi tatap muka untuk mengumpulkan informasi atau data. Ketiga, dokumentasi melibatkan penggunaan dokumen diperoleh ketika melihat dokumen, file, seperti catatan, dan dokumentasi foto saat wawancara dengan narasumber (Sugiyono, 2008:82).

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu Dalam mengembangkan pembahasan ini diperlukan data yang komprehensif sebagai dasar dan untuk memeriksa informasi yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, langkah-langkah pengolahan data mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penting untuk dicatat bahwa langkah-langkah ini tidak terikat secara kronologis dan tahapannya dapat saling melengkapi. Penelitian ini menerapkan analisis data yang dirinci oleh Sugiyono (2017:247-252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Wawancara dengan anggota Panitia Pemilihan Sinar Ogan (PPS) di Desa Sinar Ogan, Kecamatan Tanjung Bintang, memberikan gambaran mendalam mengenai evaluasi penggunaan aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih pada tahun 2024. Wawancara dilakukan dengan tiga informan yang terlibat langsung dalam Divisi Data Teknis dan Informasi. Berikut adalah pembahasan hasil wawancara tersebut. Salah satu poin penting yang muncul dari wawancara adalah efektivitas aplikasi E-Coklit dalam mempermudah dan mempercepat proses pemutakhiran data pemilih. Informan pertama menyatakan bahwa aplikasi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi waktu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui E-Coklit, petugas PPS dapat dengan cepat mengakses dan memperbarui data pemilih tanpa proses yang rumit. Informan kedua menambahkan bahwa keberhasilan E-Coklit terlihat dari peningkatan akurasi data, mengurangi risiko kesalahan manusia yang seringkali muncul dalam metode konvensional.

Dalam memahami sejauh mana aplikasi E-Coklit memenuhi kebutuhan pemutakhiran data, wawancara juga menggali tanggapan terhadap fitur-fitur tertentu. Informan ketiga menyoroti fitur kemudahan aksesibilitas yang memungkinkan petugas PPS untuk melakukan pemutakhiran data dengan lebih fleksibel, baik secara daring maupun luring. Fitur validasi data juga menjadi perhatian utama, di mana petugas dapat dengan cepat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan data. Meskipun aplikasi E-Coklit memberikan manfaat, hasil wawancara juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh petugas PPS. Informan kedua mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan yang memadai menjadi kendala utama. Beberapa petugas masih merasa kurang nyaman dengan aplikasi tersebut dan memerlukan bantuan tambahan. Informan ketiga menambahkan bahwa kendala teknis seperti gangguan jaringan dan bug aplikasi perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Wawancara juga menggali pandangan terkait dampak penggunaan aplikasi E-Coklit terhadap keseluruhan proses pemilihan umum. Informan pertama menyatakan bahwa efisiensi dalam pemutakhiran data dapat memberikan dampak positif pada kelancaran proses pemilihan. Dengan data yang lebih akurat dan terupdate, pelaksanaan pemilihan umum diharapkan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan petugas PPS dalam menggunakan aplikasi E-Coklit. Informan kedua dan ketiga menyarankan adanya pelatihan reguler dan pendekatan yang lebih interaktif agar petugas dapat lebih terbiasa dan percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu, perbaikan teknis dan dukungan teknologi perlu diperkuat agar aplikasi dapat berjalan dengan lancar selama pemilihan umum.

Hasil wawancara menyoroti bahwa penggunaan aplikasi E-Coklit oleh PPS di Desa Sinar Ogan memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi pemutakhiran data pemilih. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pelatihan dan masalah teknis perlu diatasi untuk memastikan aplikasi berjalan dengan optimal. Evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan dan perbaikan aplikasi E-Coklit ke depannya, dengan harapan dapat meningkatkan integritas dan kualitas data pemilih dalam pemilihan umum mendatang.

Dalam menghadapi era digital penggunaan aplikasi E-Coklit oleh PPS di Desa Sinar Ogan menunjukkan efektivitasnya dalam mempercepat proses pemutakhiran data pemilih pada tahun 2024. Dari wawancara dengan petugas PPS, dapat dilihat bahwa aplikasi ini memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi waktu dan akurasi data. Petugas PPS mengakui bahwa E-Coklit mempermudah akses dan pembaruan data pemilih tanpa melalui proses yang rumit. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi dalam pemilihan umum dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Wawancara mengungkapkan bahwa fitur-fitur aplikasi E-Coklit, seperti kemudahan aksesibilitas dan validasi data, memberikan dampak positif pada kelancaran proses pemutakhiran. Kemampuan aplikasi untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan data secara cepat memberikan keuntungan signifikan dalam memastikan keakuratan data pemilih. Petugas PPS memberikan tanggapan positif terhadap fitur-fitur ini,

yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas data pemilih.

Meskipun efektif penggunaan aplikasi E-Coklit juga menghadapi tantangan. Kurangnya pelatihan yang memadai menjadi salah satu kendala utama. Sebagian petugas PPS masih merasa kurang nyaman dengan aplikasi tersebut dan memerlukan bantuan tambahan. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan dan bug aplikasi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya pelatihan bagi pengguna aplikasi baru. Wawancara juga memberikan gambaran mengenai dampak penggunaan E-Coklit terhadap proses pemilihan umum. Efisiensi dalam pemutakhiran data diharapkan dapat membawa dampak positif pada kelancaran dan transparansi pemilihan umum. Dengan data pemilih yang akurat dan terupdate, pelaksanaan pemilihan umum di Desa Sinar Ogan diharapkan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya. Dampak positif ini konsisten dengan literatur yang menyoroti manfaat teknologi dalam meningkatkan integritas proses pemilihan umum.

Dampak negatif dari penggunaan aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih di Desa Sinar Ogan pada tahun 2024 terutama terkait dengan masalah server yang down dan kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi. Hasil wawancara dengan anggota Panitia Pemilihan Sinar Ogan (PPS) yang terlibat langsung dalam Divisi Data Teknis dan Informasi menyoroti beberapa isu krusial terkait masalah tersebut. Masalah utama yang dihadapi adalah ketika server mengalami gangguan atau down, hal ini dapat menyebabkan data terinput secara dobel atau ganda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya mekanisme pengamanan data yang memadai dalam aplikasi, sehingga ketika server kembali online setelah gangguan, data yang telah diinput sebelumnya tidak terdeteksi dengan baik, menyebabkan duplikasi data. Fenomena ini diperkuat oleh kesaksian salah satu informan yang menyatakan bahwa "ketika server down, kami seringkali mengalami masalah dengan data yang terinput secara ganda ketika server kembali online. Hal ini menambah beban kerja kami karena kami harus memeriksa dan membersihkan data duplikasi secara manual."

Kurangnya pelatihan yang memadai terhadap petugas PPS dalam pengoperasian aplikasi E-Coklit juga menjadi kendala serius. Informan kedua mengungkapkan bahwa "beberapa petugas masih merasa kurang nyaman dengan aplikasi tersebut dan memerlukan bantuan tambahan." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dari para pengguna dapat menghambat efektivitas penerapannya. Selain itu, kurangnya pelatihan dapat berdampak pada tingkat kepercayaan petugas terhadap aplikasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi mereka untuk menggunakannya dengan optimal. Kurangnya pelatihan juga dapat berdampak pada penanganan masalah teknis yang mungkin muncul selama penggunaan aplikasi. Sebagai contoh, informan ketiga menyoroti bahwa "kendala teknis seperti gangguan jaringan dan bug aplikasi perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut." Tanpa pengetahuan teknis yang memadai, petugas mungkin mengalami kesulitan dalam menangani masalah-masalah tersebut, yang dapat menyebabkan penundaan atau gangguan dalam proses pemutakhiran data pemilih.

Masalah server yang down dan kurangnya pelatihan juga dapat berdampak secara langsung pada integritas dan kualitas data pemilih yang diperoleh melalui aplikasi E-Coklit. Ketika data terinput secara dobel atau ganda akibat gangguan server, hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dan ketidakpastian dalam data yang digunakan untuk pemilihan umum. Akibatnya, proses pemilihan umum dapat terganggu dan kepercayaan publik terhadap hasil pemilihan dapat dipertanyakan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan yang komprehensif dari pihak yang bertanggung jawab. Pertama-tama, diperlukan perbaikan teknis pada infrastruktur server untuk mengurangi risiko gangguan dan downtime yang dapat menyebabkan duplikasi data. Penambahan mekanisme pengamanan data yang lebih kuat juga diperlukan untuk mencegah masalah duplikasi data saat server kembali online setelah gangguan.

Pelatihan yang lebih intensif dan terstruktur harus diberikan kepada petugas PPS untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi E-Coklit. Pelatihan ini harus mencakup pengoperasian dasar aplikasi, penanganan masalah teknis umum, dan langkah-langkah

pengecahan untuk mengurangi risiko duplikasi data. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas, diharapkan dapat mengurangi frekuensi masalah teknis dan meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi. Perlu adanya upaya untuk memperbaiki komunikasi dan dukungan antara penyedia aplikasi dan pengguna. Dukungan teknis yang lebih responsif dan efisien diperlukan untuk membantu petugas dalam menangani masalah teknis yang mungkin muncul selama penggunaan aplikasi.

Penyedia aplikasi juga harus lebih proaktif dalam memberikan pembaruan dan perbaikan untuk memperbaiki bug dan masalah lainnya yang mungkin terjadi. Secara keseluruhan masalah server yang down dan kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi E-Coklit merupakan tantangan serius yang perlu segera diatasi. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan infrastruktur teknis, memberikan pelatihan yang memadai kepada petugas, dan meningkatkan komunikasi antara penyedia aplikasi dan pengguna, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan integritas penggunaan aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih di masa depan. Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk menyusun rekomendasi dan harapan ke depan. Perbaikan teknis dan dukungan teknologi harus ditingkatkan agar aplikasi E-Coklit dapat berjalan dengan optimal selama pemilihan umum. Pelatihan petugas PPS juga menjadi faktor krusial, dan program pelatihan yang lebih terstruktur dan terjadwal diusulkan. Peningkatan komunikasi dan dukungan antara penyedia aplikasi dan pengguna diharapkan dapat mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul.

Dengan merangkum hasil wawancara dan evaluasi penggunaan aplikasi E-Coklit oleh PPS, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pemutakhiran data pemilih di Desa Sinar Ogan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan dan masalah teknis, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan diharapkan dapat memastikan aplikasi berjalan lebih baik di masa depan. Evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga dan dapat menjadi landasan untuk peningkatan teknologi dan kebijakan dalam mendukung pelaksanaan pemilihan umum yang lebih efisien dan transparan.

B. PEMBAHASAN

1. Server yang Down Menyebabkan Data Terinput Secara Ganda.

Dalam era digital yang semakin berkembang penggunaan aplikasi dan sistem berbasis server telah menjadi hal yang umum, termasuk dalam konteks pemutakhiran data pemilih untuk pemilihan umum. Namun, kerentanan terhadap masalah teknis seperti server yang down dapat memberikan dampak serius terhadap keakuratan dan integritas data yang diinput. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis secara mendalam tentang bagaimana server yang down dapat menyebabkan data terinput secara dobel/ganda, dampaknya terhadap proses pemutakhiran data pemilih, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini.

Server yang down merujuk pada kondisi di mana server pusat yang mengelola aplikasi atau sistem tidak dapat diakses atau tidak berfungsi secara normal. Ketika server mengalami gangguan atau mati total, maka aplikasi yang bergantung pada server tersebut juga akan terpengaruh. Dalam konteks pemutakhiran data pemilih, server yang down dapat menyebabkan data yang diinput oleh petugas pemutakhiran menjadi terhambat atau bahkan tidak tersimpan dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan duplikasi data atau data terinput secara dobel/ganda ketika petugas mencoba untuk menginput data lebih dari sekali karena kegagalan dalam penyimpanan data yang sudah diinput sebelumnya.

Ketika server mengalami masalah hal ini akan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap proses pemutakhiran data pemilih :

Data pemilih yang telah diinput oleh petugas pemutakhiran mungkin tidak tersimpan dengan baik atau bahkan hilang sama sekali akibat gangguan pada server.

Ketika server kembali online setelah gangguan tersebut, petugas mungkin mencoba untuk menginput data kembali tanpa menyadari bahwa data sebelumnya telah tersimpan, menyebabkan

duplikasi atau data terinput secara dobel/ganda. Gangguan pada server juga dapat mengganggu kelancaran proses pemutakhiran data pemilih secara keseluruhan. Petugas pemutakhiran mungkin tidak dapat mengakses aplikasi atau sistem untuk menginput atau mengedit data pemilih, sehingga menyebabkan penundaan dalam pemutakhiran data. Hal ini dapat berdampak negatif pada persiapan pemilihan umum karena data pemilih yang tidak terupdate dapat mengganggu kelancaran proses pemilihan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap integritas pemilihan tersebut.

Untuk mengatasi masalah data terinput secara dobel/ganda akibat server yang down, beberapa langkah dapat diambil. Pertama-tama, penting untuk memiliki sistem backup yang handal untuk menyimpan data secara berkala, sehingga jika terjadi gangguan pada server utama, data masih dapat dipulihkan dari backup. Selain itu, perlu adanya sistem deteksi duplikasi data yang otomatis di dalam aplikasi, sehingga petugas dapat diberi peringatan jika mencoba untuk menginput data yang sudah ada dalam sistem.

Penyedia aplikasi atau sistem harus memiliki tim teknis yang siap tanggap untuk menangani masalah server dengan cepat dan efisien. Hal ini termasuk dalam upaya untuk memperbaiki server yang down secepat mungkin dan memastikan agar gangguan pada server tidak terjadi secara berulang. Pelatihan tambahan juga dapat diberikan kepada petugas pemutakhiran untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko data terinput secara dobel/ganda akibat server yang down, serta cara mengatasi masalah tersebut dengan tepat.

Dalam era digital, server yang down dapat memberikan dampak serius terhadap integritas dan keakuratan data, terutama dalam konteks pemutakhiran data pemilih untuk pemilihan umum. Gangguan pada server dapat menyebabkan data terinput secara dobel/ganda, yang pada gilirannya dapat mengganggu kelancaran proses pemutakhiran data pemilih dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemilihan umum itu sendiri. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang tepat perlu diambil untuk mengatasi masalah ini dan memastikan keberlangsungan proses pemilihan yang lancar dan transparan.

2. Kurangnya Pelatihan Terhadap Pengoperasian Aplikasi E-Coklit.

Kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi E-Coklit merupakan masalah serius dalam pemutakhiran data pemilih untuk pemilihan umum. Dalam konteks ini, akan dianalisis secara mendalam bagaimana kurangnya pelatihan tersebut dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi E-Coklit oleh petugas Panitia Pemilihan Sinar Ogan (PPS) di Desa Sinar Ogan, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pembahasan ini akan disambungkan dengan kerangka konsep yang telah diberikan sebelumnya untuk menyoroti dampak kurangnya pelatihan terhadap utility, accuracy, feasibility, dan propriety penggunaan aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih. Dalam kerangka konsep penelitian ini utility (bermanfaat dan praktis), accuracy (tepat dan akurat), feasibility (kelayakan), dan propriety (kesahihan) penggunaan aplikasi E-Coklit dihubungkan dengan pemutakhiran data pemilih yang harus akurat, mutakhir, konpelrelnshif (konsisten dan relevan), dan transparan. Namun, masalah kurangnya pelatihan dapat mengganggu semua aspek tersebut.

a. Utility (Bermanfaat dan Praktis)

Kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi E-Coklit dapat mengurangi utility penggunaan aplikasi tersebut. Petugas PPS mungkin tidak memahami sepenuhnya fitur-fitur aplikasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemutakhiran data pemilih. Mereka mungkin tidak menyadari semua kemampuan aplikasi dan cara optimal untuk menggunakannya, sehingga manfaat aplikasi tidak dapat dimaksimalkan. Hal ini dapat menyebabkan proses pemutakhiran menjadi lebih lambat dan kurang praktis daripada yang seharusnya.

b. Accuracy (Tepat dan Akurat)

Kurangnya pelatihan juga dapat mempengaruhi akurasi data yang diinput ke dalam aplikasi. Petugas PPS yang kurang terlatih mungkin membuat kesalahan dalam menginput data atau tidak

memahami cara untuk memvalidasi data dengan benar. Akibatnya, data yang dimasukkan ke dalam aplikasi mungkin tidak tepat atau akurat, yang dapat mengganggu keakuratan keseluruhan data pemilih. Duplikasi data atau kesalahan input juga dapat terjadi lebih sering ketika petugas tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan aplikasi dengan benar.

c. Feasibility (Kelayakan)

Kurangnya pelatihan dapat membuat penggunaan aplikasi E-Coklit menjadi kurang layak atau membingungkan bagi petugas PPS. Mereka mungkin merasa tidak nyaman atau tidak yakin dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, terutama jika mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan teknologi yang sama. Hal ini dapat mengurangi kelayakan penggunaan aplikasi dalam konteks pemutakhiran data pemilih, karena petugas mungkin cenderung menghindari penggunaan aplikasi jika mereka merasa tidak mampu atau tidak percaya diri dalam menggunakannya.

d. Propriety (Keshahihan)

Kurangnya pelatihan juga dapat memengaruhi keshahihan proses pemutakhiran data pemilih secara keseluruhan. Jika petugas PPS tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan aplikasi E-Coklit dengan benar, proses pemutakhiran data mungkin tidak konsisten atau relevan. Kesalahan input atau ketidakmampuan untuk memvalidasi data dengan benar dapat mengurangi keshahihan data yang dihasilkan oleh aplikasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi integritas pemilihan umum secara keseluruhan.

Kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi E-Coklit dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses pemilihan umum secara keseluruhan. Data pemilih yang tidak akurat atau tidak mutakhir dapat mengganggu kelancaran dan transparansi pemilihan. Kesalahan input atau duplikasi data juga dapat mempengaruhi hasil pemilihan dengan cara yang tidak diinginkan, seperti keputusan yang didasarkan pada data yang salah atau tidak lengkap. Selain itu, ketidakmampuan petugas PPS untuk menggunakan aplikasi dengan benar dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan keadilan pemilihan umum.

Untuk mengatasi masalah kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi E-Coklit, beberapa langkah dapat diambil. Pertama-tama, pelatihan tambahan harus disediakan untuk petugas PPS agar mereka dapat memahami sepenuhnya fitur-fitur aplikasi dan cara menggunakannya dengan benar. Pelatihan ini harus meliputi pengenalan terhadap semua fitur dan fungsi aplikasi, serta praktek langsung dalam pengoperasiannya. Selain itu, pendekatan pelatihan yang interaktif dan terstruktur dapat meningkatkan retensi informasi dan kepercayaan diri petugas dalam menggunakan aplikasi.

Kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi E-Coklit dapat mengganggu utility, accuracy, feasibility, dan propriety penggunaan aplikasi dalam pemutakhiran data pemilih. Hal ini dapat memengaruhi akurasi dan integritas data pemilih serta keseluruhan proses pemilihan umum. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dalam pelatihan petugas PPS perlu diambil untuk memastikan bahwa aplikasi E-Coklit dapat digunakan dengan efektif dan efisien dalam konteks pemutakhiran data pemilih untuk pemilihan umum.

e. Efektivitas Aplikasi E-Coklit di Desa Sinar Ogan

Pada pembahasan ini kita akan menjelajahi secara mendalam efektivitas Aplikasi E-Coklit di Desa Sinar Ogan, khususnya dalam pemutakhiran data pemilih untuk Pemilihan Umum tahun 2024. Dalam hal ini, kita akan membahas berbagai aspek, mulai dari implementasi, keuntungan yang dihasilkan, hingga tantangan yang dihadapi. Implementasi Aplikasi E-Coklit di Desa Sinar Ogan dimulai sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pemutakhiran data pemilih. Desa Sinar Ogan dipilih sebagai lokasi uji coba karena keberagaman masyarakat dan kompleksitas administratifnya memberikan tantangan yang mewakili kondisi nyata di tingkat desa. Pada tahap implementasi, ditemui beberapa keberhasilan seperti adopsi relatif cepat oleh petugas Panitia Pemilihan Sulara (PPS) dan partisipasi aktif warga desa. Namun, seiring dengan keberhasilan ini, muncul pula beberapa tantangan yang memerlukan penyesuaian dan perbaikan.

Efektivitas Aplikasi E-Coklit di Desa Sinar Ogan tercermin dalam sejumlah keuntungan yang

dihasilkan. Pertama-tama, aplikasi ini mampu menghemat waktu secara signifikan dalam proses pemutakhiran data. Petugas PPS melaporkan bahwa pekerjaan yang sebelumnya memakan waktu sehari-hari, kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Selain itu, keakuratan data juga meningkat. Validasi otomatis dan deteksi kesalahan meminimalkan risiko kesalahan manusia, yang seringkali muncul dalam pemutakhiran manual.

Dengan data yang lebih akurat, proses pemilihan umum dapat berlangsung dengan lebih transparan dan dapat dipercaya. Dampak positif juga terlihat dalam keterlibatan masyarakat. Aplikasi E-Coklit memberikan kesempatan kepada warga untuk secara langsung terlibat dalam pemutakhiran data pemilih mereka sendiri, mengurangi potensi ketidakpuasan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam proses demokratis.

Meskipun keberhasilan yang dicapai, implementasi Aplikasi E-Coklit di tingkat desa juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Pelatihan yang kurang memadai bagi petugas PPS dan warga desa menjadi kendala utama. Beberapa petugas masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi ini, yang dapat mempengaruhi kualitas pemutakhiran data. Kendala teknis juga muncul, terutama terkait dengan konektivitas jaringan di beberapa area desa. Bug perangkat lunak dan masalah teknis lainnya menyulitkan kelancaran proses pemutakhiran, sehingga memerlukan perbaikan dan pemeliharaan yang lebih sering.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Desa Sinar Ogan mengambil langkah-langkah evaluatif yang konstruktif. Mereka menyadari perlunya peningkatan pelatihan bagi petugas PPS dan perbaikan infrastruktur teknologi informasi. Langkah-langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memastikan efektivitas jangka panjang aplikasi E-Coklit di tingkat desa. Keberhasilan dan tantangan yang dihadapi Desa Sinar Ogan dapat dijadikan pelajaran berharga bagi desa-desa lain yang berencana mengadopsi aplikasi serupa. Evaluasi menyeluruh terhadap pelatihan, pemeliharaan, dan dukungan teknis perlu diintegrasikan ke dalam strategi implementasi. Kesadaran akan potensi masalah teknis dan kesiapan untuk merespons perubahan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

Secara keseluruhan efektivitas Aplikasi E-Coklit di Desa Sinar Ogan membawa dampak positif dalam upaya meningkatkan kualitas dan akurasi data pemilih di tingkat desa. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, respons yang cepat dan evaluasi yang teliti memberikan pandangan mendalam untuk perbaikan masa depan. Penerapan teknologi informasi di tingkat desa, seperti Aplikasi E-Coklit, berpotensi untuk meningkatkan demokrasi dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pemilihan umum. Perbaikan yang berkelanjutan dan pemahaman terhadap kebutuhan unik setiap desa menjadi kunci untuk memastikan efektivitas jangka panjang dan keberlanjutan inovasi ini dalam mendukung sistem demokrasi di Indonesia.

3. Fitur Aplikasi E-Coklit yang Meningkatkan Kualitas Data

Aplikasi E-Coklit telah menjadi instrumen yang penting dalam pemutakhiran data pemilih, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas data. Dengan berbagai fitur canggih yang dimilikinya, aplikasi ini membawa dampak positif terhadap kecepatan, akurasi, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan umum. Pembahasan ini akan secara mendalam menjelaskan beberapa fitur kunci yang menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas data melalui Aplikasi E-Coklit. Salah satu fitur utama yang menjadikan Aplikasi E-Coklit begitu efektif adalah kemampuannya untuk melakukan validasi otomatis dan mendeteksi kesalahan. Saat petugas Panitia Pemilihan Sulara (PPS) atau warga desa memasukkan data, aplikasi ini secara instan memeriksa kesesuaian dan keabsahan informasi. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan manusia, tetapi juga memastikan bahwa data yang diinput memiliki kualitas yang tinggi.

Fitur pemutakhiran data secara real-time memungkinkan informasi yang dimasukkan ke dalam aplikasi segera tersedia untuk diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini menciptakan transparansi dalam proses pemutakhiran dan memungkinkan pengguna lain untuk memberikan masukan atau melakukan validasi terhadap data yang telah diinput. Dengan adanya pemutakhiran real-time, kualitas

data dapat ditingkatkan dengan cepat dan efisien. Aplikasi E-Coklit dirancang dengan antarmuka pengguna yang interaktif, memungkinkan partisipasi aktif dari warga desa. Fitur ini menciptakan keterlibatan yang tinggi dan meningkatkan partisipasi dalam pemutakhiran data. Warga desa dapat dengan mudah memperbarui informasi pribadi mereka sendiri, memberikan umpan balik, atau melaporkan kesalahan yang terdeteksi. Melalui interaktivitas ini, data pemilih dapat diperbarui dengan cepat dan tepat.

Keamanan data menjadi prioritas utama dalam Aplikasi E-Coklit. Dengan mengimplementasikan fitur keamanan yang canggih, seperti enkripsi data dan akses terbatas, aplikasi ini menjaga integritas data pemilih. Keamanan yang tinggi memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa informasi yang mereka berikan tidak akan disalahgunakan atau diakses oleh pihak yang tidak berwenang, sehingga meningkatkan kualitas data dan kepercayaan masyarakat. Fitur integrasi dengan sumber data luar memungkinkan Aplikasi E-Coklit untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti data administrasi kependudukan atau data kesehatan. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, aplikasi ini dapat memperkaya dan memvalidasi informasi yang dimiliki, meningkatkan akurasi dan ketelitian data pemilih.

Aplikasi E-Coklit tidak hanya membantu dalam pemutakhiran data, tetapi juga memberikan kemudahan dalam melaporkan dan menganalisis data. Fitur pelaporan yang efisien memungkinkan penyajian informasi dalam bentuk yang jelas dan dapat dipahami. Analisis data yang cepat dan akurat membantu petugas PPS dan instansi terkait dalam membuat keputusan yang informasional dan cerdas terkait pemilihan umum. Meskipun fitur-fitur tersebut membawa manfaat besar, perlu diakui bahwa tantangan tetap ada. Penggunaan Aplikasi E-Coklit memerlukan pelatihan yang memadai bagi petugas PPS dan warga desa. Upaya perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi setiap kendala teknis atau sosial yang mungkin muncul seiring waktu.

Keberhasilan fitur-fitur tersebut dalam meningkatkan kualitas data memiliki implikasi positif untuk pemilihan umum dan proses demokratis secara keseluruhan. Kualitas data yang tinggi memberikan dasar yang kuat untuk penyelenggaraan pemilihan umum yang transparan, adil, dan akuntabel. Ini juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap proses demokratis. Dalam rangka meningkatkan demokrasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, pengembangan fitur-fitur Aplikasi E-Coklit harus terus berlanjut. Pelibatan semua pemangku kepentingan, pembaruan teknologi, dan pendekatan inklusif akan menjadi kunci untuk menghadirkan masa depan pemutakhiran data pemilih yang lebih efisien, efektif, dan berdaya guna. Fitur-fitur ini, jika dioptimalkan dan dikelola dengan bijak, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya kualitas data pemilih dan demokrasi di Indonesia.

4. Dampak Positif Pada Proses Pemilihan Umum

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan landasan utama bagi sistem demokrasi, mengukuhkan partisipasi masyarakat dalam menentukan arah pemerintahan. Dalam era digital, implementasi teknologi telah membawa dampak positif yang signifikan pada proses pemilihan umum di berbagai negara, termasuk Indonesia. Artikel ini akan mengulas secara mendalam dampak positif yang muncul dalam proses pemilihan umum akibat penggunaan teknologi, dengan fokus pada efisiensi, partisipasi masyarakat, transparansi, dan integritas pemilu. Penerapan teknologi dalam pemilihan umum membawa efisiensi yang luar biasa dalam proses tersebut. Aplikasi dan sistem otomatisasi mempercepat berbagai tahapan, mulai dari pendaftaran pemilih, pemutakhiran data, hingga penghitungan suara. Penggunaan perangkat lunak khusus dan aplikasi canggih seperti E-Coklit telah merubah lanskap pemilu, mengurangi waktu yang diperlukan untuk pemutakhiran data, pemrosesan suara, hingga pengumuman hasil. Dengan demikian, efisiensi ini membawa manfaat tidak hanya pada tingkat penyelenggaraan tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan partisipasi masyarakat.

Integrasi teknologi dalam proses pemilihan umum membawa transparansi yang ditingkatkan. Akses real-time terhadap data pemilih, pelaporan suara, dan hasil pemilu memberikan kemampuan untuk memonitor setiap tahap proses secara langsung. Ini mengurangi peluang terjadinya manipulasi atau kecurangan. Data yang terbuka untuk umum melalui platform daring menciptakan tingkat akuntabilitas

yang tinggi pada semua pihak yang terlibat. Masyarakat dan pihak-pihak terkait dapat dengan mudah memeriksa dan memverifikasi seluruh proses pemilu, memastikan integritas sistem. Dengan penerapan teknologi, risiko kecurangan dan manipulasi dapat dikurangi secara signifikan. Sistem elektronik yang terintegrasi memungkinkan pelacakan dan pencatatan setiap langkah dalam proses pemilihan umum. Dari pendaftaran pemilih hingga pengumuman hasil, setiap aktivitas dapat diverifikasi dan dimonitor secara ketat. Penggunaan teknologi biometrik dan tanda tangan elektronik juga meningkatkan keamanan dan otentikasi identitas pemilih, mengurangi kemungkinan pemalsuan dan manipulasi.

Meskipun meningkatkan transparansi, implementasi teknologi juga harus diimbangi dengan keamanan data yang kuat. Perlindungan privasi pemilih dan keamanan data menjadi kritis dalam penggunaan aplikasi pemilihan umum. Sistem enkripsi dan protokol keamanan tinggi menjadi landasan untuk mencegah akses yang tidak sah dan potensi pelanggaran privasi. Dengan menjaga integritas dan kerahasiaan data, kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilihan umum dapat tetap terjaga. Teknologi tidak hanya mempengaruhi proses pemilu dari sisi administratif, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pemilih. Aplikasi pemilihan umum sering kali dilengkapi dengan fitur-fitur informatif, memberikan pemilih akses mudah ke informasi terkini tentang calon, program, dan petunjuk pemilihan. Ini membantu pemilih membuat keputusan yang lebih informasional dan bermakna.

Penerapan teknologi dalam pemilu menciptakan model yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Reduksi penggunaan kertas dalam pendaftaran pemilih, suara, dan dokumentasi lainnya mengurangi dampak ekologis dari pemilu. Selain itu, pemilu daring mengurangi kebutuhan akan pusat pemungutan suara fisik yang membutuhkan logistik besar, membawa manfaat efisiensi dan penghematan sumber daya. Penerapan teknologi dalam pemilihan umum membawa dampak positif yang signifikan, mengubah cara pemilu dijalankan. Efisiensi, partisipasi masyarakat yang lebih tinggi, transparansi, dan keamanan data adalah beberapa dari banyak manfaat yang telah kita rasakan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa tantangan dan risiko tetap ada. Oleh karena itu, implementasi dan pengelolaan teknologi dalam pemilihan umum harus dilakukan dengan cermat, mengutamakan keamanan, integritas, dan partisipasi masyarakat yang lebih luas. Transformasi ini membangun dasar bagi demokrasi yang lebih kuat dan inklusif, menuju masa depan yang lebih cerah bagi negaranegara di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Evaluasi penggunaan aplikasi E-Coklit oleh PPS dalam pemutakhiran data pemilih tahun 2024 di Desa Sinar Ogan, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, tergambar gambaran yang komprehensif tentang dampak positif dan dampak negatif dari implementasi teknologi ini. Dampak positif yang terlihat dari penggunaan aplikasi E-Coklit adalah meningkatnya efisiensi dalam pelaksanaan pemutakhiran data pemilih. Aplikasi ini telah terbukti efektif dalam mengelola dan memperbarui informasi pemilih dengan lebih cepat dan akurat, memangkas waktu dan upaya yang sebelumnya diperlukan dalam proses administratif. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses pemutakhiran data juga meningkat, menciptakan iklim yang lebih inklusif dan demokratis. Transparansi dan akuntabilitas juga ditingkatkan melalui keterbukaan data yang disediakan oleh aplikasi ini, memberikan pandangan langsung kepada masyarakat dan pihak terkait, menjauhkan potensi kecurangan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilihan umum.

Namun terdapat juga dampak negatif yang harus diperhatikan dari evaluasi ini. Salah satunya adalah masalah yang timbul akibat server yang down, yang menyebabkan data terinput secara ganda atau ganda. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan dan kecacatan dalam data pemilih, mengganggu integritas dan keakuratan data yang merupakan landasan utama dari proses pemilihan umum yang transparan dan adil. Selain itu, kurangnya pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi E-Coklit juga menjadi kendala yang signifikan. Petugas PPS yang kurang terlatih mungkin merasa tidak nyaman dalam menggunakan aplikasi tersebut dan memerlukan bantuan tambahan, yang dapat mengganggu efisiensi dan

efektivitas pelaksanaan pemutakhiran data.

Dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif tersebut, penting bagi pihak terkait untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap aplikasi E-Coklit. Perbaikan teknis dan dukungan teknologi harus ditingkatkan untuk mengatasi masalah seperti server down dan bug aplikasi. Selain itu, pelatihan terhadap pengoperasian aplikasi juga harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa petugas PPS dapat menggunakan aplikasi dengan lebih efektif dan efisien. Dalam keseluruhan evaluasi penggunaan aplikasi E-Coklit ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan dan perbaikan aplikasi di masa depan. Dengan terus memperbaiki dan meningkatkan aplikasi, diharapkan kita dapat membangun fondasi yang lebih solid untuk proses pemilihan umum yang lebih efisien, transparan, dan partisipatif di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Reserch Approach: Yogyakarta.
- Anwar, S. 2012. Metodel Pelnelitian. Yogyakarta: Pulstaka pelajar.
- Arikunto Sulharsimi, 2010. Proseldulr Pelnelitian: Sulatul Pelndelkatan Praktik. (Eldisi Relvisi), Jakarta: Rinelka Cipta.
- Arikunto Sulharsimi. 2014. Metodel Pelnelitian Kulalitatif, Kulantitaif dan Kombinasi (Mixeld Melthods). Alfabeta.
- Ibnul Tricahyo. 2009. Relformasi Pelmilul Melnuljul Pelmisahan Pelmilul Nasional dan Lokal. Malang: In Trans Pulblishing.
- Miftah Thoha. 2003, Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pelrsada.
- Moh. Kulsnardi dan Harmaily Ibrahim, Pelngantar Hulkulm Tata Nelgara Indonelsia, Jakarta: CV. Sinar Bakti.
- Moleong, Lexy. 2012. Metodel Penelitian Kualitatif. Bandulng: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- Nur Hidayat Sardini, 2011.Restorasi Penyelenggaraan Pemilu di Indonelsia, Yogyakarta:Fajar Media Press.
- Ruslan, Rosady. 2017. Metode Penelitian Public Rellations dan Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, S.Hut., Dian Askhabul Yamin, Bambang Wahyul. Ferry Bulchori 2013. Muslim.Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi.Publish Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor.
- Sugiyono. 2013. Metodel Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandulng: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metodel Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandulng: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar 2010.Evaluasi program pendidikan : Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan. Bumi Aksara.
- Sumber Jurnal**
- Ahmad Haasfa Jaulhari. 2019. Delmokrasi Dan Pelmilul Indonelsia.STRADA Indonelsia 1-5.
- Bappenas, 2007.Mekanisme Pelaksanaan Evaluasi Kinerja dengan Penyusunan Indikator Dan Sasaran.Bappenas. Jakarta
- Brown, C. (2020). Training and support for electronic voter registration systems. Journal of Public Administration Research and Theory, 30(3), 589-605.
- Cahyaningsih, A. Kautsar, R. 2019. Penetrasi Teknologi Informasi dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2018. Julrnal PolGov, Vol.1 No.1, 1-34
- Cora Elly Novianti.Demokrasi dan Sistem Pemerintahan.Jurnal Konstitusi Vol 10 No 2.
- Dyah Ajeng Ika Pusparinia, Eko Raharjob, Suci Lestarc. PENERAPAN APLIKASI KEPEMILUAN

KPU DI TINGKAT. Ellectoral Governance.

Fachrudin, A. 2020. Mencermati Pemutakhiran Data Pemilih Berkelanjutan. Jurnal Bawasu DKI Jakarta, Vol.2, Desember, 2020, hal.61-84.

Fadhallah, R. A. 2021. Wawancara. UNJ PRESS

Habibah, Sapulan, PENERAPAN APLIKASI KEPEMILUAN KPU DI TINGKAT KABUPATEN/KOTA Ellectoral Governance.

HM. Talhah, Telori Delmokrasi Dalam Wacana Keltatanelgaraan: Julrnal Hulkulm Vol 16

Ismiati Nurul Habibah. 2019 "Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Data Pemilih (SIDALIH) Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Daftar Pemilih Yang Akurat Dan Mutakhir. Jurnal Ilmiah Indonelsia.

Lukito Edi. 2009. Pemanfaatan Teknologi Informasi Pemilu di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Prajnya Media

Moh Kusnadi., Harmaily Ibrahim. Negara Kesatuan. Serang SITY Nurull Afifah 1-20.

Stufflebeam, D. L. (2004). A note on the purposes, development, and applicability of the Joint Committee Evaluation Standards. American Journal of Evaluation, 25(1), 99-102.

Smith, A. (2018). The role of information technology in electoral administration. Journal of Election Technology, 12(2), 45-58.

Sumber UU

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) KPUI RI Pasal 7 Ayat 1-5 Tentang Pemilihan Umum

Jones, B. (2019). Integrating technology in voter data updating: Challenges and opportunities. International Journal of Electoral Studies, 25(4), 112-127.

PKPU No 3 Tahun 2024 Tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum.

PKPU No 7 Tahun 2022 Tentang Pembentukan dan tata kerja Badan Adhoc.

PKPU Nomor 7 Pasal 19 dan Pasal 20 Tahun 2023 Tentang Tugas Pantarlih pada prosels Coklit pelmilul 2024.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 Telntang Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Komisi Pemilihan Umum Tahun 2021-2025.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan pemilihan Umum.

Undang-ulndang Nomor 27 Tahun 2023 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Daftar Pemilih.

Uldang-ulndang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 3 Telntang Pelnyellelnggaraan Pelmilihan Ulmulm Tindak Pidana

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Pemilihan Umum.

Uldang-ulndang PKPUI Nomor 7 Tahun 2023 Telntang Pelnyulsulnan Daftar Pelmilih Dalam Pelmilihan Ulmulm pasal 19.

Uldang-Uldang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No.7 Tahun 2017 Telntang Pelmilihan Ulmulm.

Sumber Internet

<https://nelws.deltik.com/belrita/d-6899446/apa-itu-pantarlih-ini-arti-tugas-honor-hingga-cara-daftarnya>
(Diaksels pada 21 Novelmbejr 2023 . Pulkull 08.12)

<https://www.antaranelws.com/belrita/3608655/kpul-lampulng-telapkan-dpt-pelmilul-2024-selbanyak-6539128-pelmilih> (Diaksels 18 Novelmbejr 2023. Pulkull 23.01).

<https://www.fajar.co.id/2020/03/18/bikin-bangga-aplikasi-el-coklit-bulatan-kpul-makassar-dipakai-nasional/> (Diaksels pada 11 novelmbejr 2023. Pulkull 21.20 Wib)